

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah merupakan pembelajaran yang sangat penting di era globalisasi ini karena bahasa Inggris adalah bahasa yang diakui secara internasional dan digunakan secara luas untuk berkomunikasi di berbagai bidang. Tamrin dan Yanti juga menekankan bahwa bahasa Inggris sebagai *lingua franca* sangatlah penting untuk dikuasai, karena merupakan bahasa yang digunakan dalam komunikasi internasional dan sebagai kunci untuk mengakses inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi¹. Dengan menguasai bahasa Inggris, peserta didik tidak hanya dapat memperluas wawasan mereka, tetapi juga meningkatkan daya saing di kancah global. Penguasaan bahasa Inggris memungkinkan mereka untuk mengakses sumber-sumber belajar dari berbagai negara, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini, serta berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan multikultural. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris di sekolah harus dirancang secara menarik dan relevan, agar siswa termotivasi untuk belajar dan mampu mengaplikasikan keterampilan bahasa tersebut dalam kehidupan nyata. Selain itu menurut Sufenti dominasi penggunaan bahasa Inggris untuk menghubungkan dan mentransfer informasi ke seluruh dunia, memunculkan asumsi bahwa penguasaan bahasa Inggris merupakan kebutuhanyang harus dimiliki oleh masyarakat modern seperti sekarang ini². Menurut Morales dalam penelitiannya belajar bahasa Inggris dapat menstimulasi otak untuk bekerja lebih cepat dan efektif dalam mengingat serta memproses informasi, sehingga meningkatkan kecerdasan verbal dan kemampuan pengambilan keputusan³.

¹ Bungsu Keumala Sari, Rahmati, and Rahmi, 'Urgensi Kemampuan Berbahasa Inggris Era Globalisasi', *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 2.2 (2023), pp. 2829–6141, doi:10.29103/jmm.v2n2.14770.

² Susilo Budi Darmawan and others, 'The Importance of English Learning at an Early Age', *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Dharmakayana*, 1.2 (2024), p. 2024.

³ Nada Nisrina, 'Inilah Manfaat Belajar Bahasa Inggris Menurut Para Ahli', ICAN ENGLISH, n.d.

Saat ini di Indonesia dalam kurikulum merdeka bahasa Inggris masih menjadi mata pelajaran pilihan, namun di Indonesia khususnya di wilayah jakarta sudah banyak sekolah yang menjadikan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran tambahan yang dipilih. Dengan adanya mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah peserta didik diharapkan dapat menggunakan bahasa inggris dalam situasi sosial sehari-hari dan berinteraksi dengan percaya diri. Lalu peserta didik juga diharapkan dapat mengungkapkan pendapatnya dan mampu mengajukan pertanyaan dengan baik. Selain itu diharapkan juga agar peserta didik memiliki karakter yang tanggung jawab, disiplin lalu siap menghadapi tantangan global dan memiliki daya saing di masa depan.

Walaupun menjadi mata pelajaran yang penting bagi perkembangan peserta didik namun bahasa Inggris masih belum bisa menjadi mata pelajaran yang disukai peserta didik khususnya peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan ada beberapa alasan mengapa banyak peserta didik tidak menyukai pelajaran bahasa Inggris, salah satunya adalah menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmat dan Janatin banyak peserta didik yang tidak termotivasi dan kurang bersemangat ketika belajar bahasa Inggris karena malas, bahasa Inggris sulit, tugasnya banyak dan membosankan. Selain itu gaya mengajar guru yang monoton, klasikan dan terlalu sering berpusat pada guru juga bisa mempengaruhi motivasi belajar yang dimiliki peserta didik⁴. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jihan, dkk berdasarkan penelitian tersebut gaya mengajar guru yang monoton dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, peserta didik akan merasa bosan dan menganggap bahwa pelajaran tersebut sulit dan tidak menyenangkan. Lalu dalam penelitian tersebut penggunaan media pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, dengan adanya media pembelajaran yang modern dan bervariasi dan interaktif tentunya peserta didik tidak akan merasa jenuh dan

⁴ Hery Rahmat and Miftahul Jannatin, 'Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris', *El Midad: Jurnal Jurusan PGMI*, 10.2 (2018), pp. 98-111.

bosan selain itu media pembelajaran ini juga bisa membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran⁵.

Salah satu karakter yang dimiliki anak pada jenjang sekolah dasar adalah suka bermain dan berimajinasi. Dalam teori perkembangan kognitifnya Piaget berpendapat bahwa bermain adalah bagian penting dari proses belajar anak. Karena anak akan secara aktif membentuk pengetahuan mereka melalui pengalaman yang mereka dapatkan dari lingkungan sekitar⁶. salah satu bentuk bermain bagi anak adalah dengan menonton film kartun. Maka dari itu terkadang kita melihat ada pembelajaran-pembelajaran yang diterapkan anak di kehidupan sehari-hari mereka yang mereka ambil setelah mereka menonton film kartun yang mereka sukai. Saat ini di Indonesia banyak sekali stasiun televisi yang menayangkan film kartun, beberapa menayangkan kartun yang diproduksi di dalam negeri seperti Adit, Sopo, Jarwo dan Keluarga Somat dan beberapa ada juga yang menayangkan kartun yang diproduksi di luar negeri seperti *Dora the Explorer* dan *Tayo the Little bus*. Walaupun sudah banyak film kartun produksi luar negeri yang tayang di stasiun televisi lokal namun banyak juga dari film-film kartun tersebut yang bahasanya sudah didubbing menjadi bahasa Indonesia. Padahal sebelumnya menurut Piaget selain belajar di sekolah anak juga membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman langsung dari lingkungan⁷. Menurutnya interaksi dengan lingkungan yang kaya akan stimulan sangat penting untuk perkembangan kognitif anak.

Qurrotaini dkk dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa media video berbasis powtoon dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, materi yang disajikan dengan menggunakan aplikasi Powtoon menjadi lebih jelas dan

⁵ Aprilia Nur Fajar Jihan, Fine Reffiane, and Prasena Arisyanto, 'Pengembangan Media Ludo Raksasa Pada Tema Selalu Berhemat Energi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar', *Mimbar PGSD Undiksha*, 2019.

⁶ Nur Diyati Anggraeni and others, 'Analisis Perkembangan Peserta Didik Menurut Teori Jean Piaget Dan Pengimplementasiannya Pada Pembelajaran IPA SMP', *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 11.3 (2024), pp. 1503–19, doi:10.47668/edusaintek.v11i3.1252.

⁷ Siti Nur Hayati and Khamim Zarkasih Putro, 'Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2021.

nyata dan siswa menjadi lebih mudah memahami materi⁸. Ardaningsih dan Adnyayanti juga menemukan bahwa aplikasi Powtoon efektif digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar, terutama dalam konteks pembelajaran yang berubah akibat pandemi Covid-19. Powtoon membantu menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan, nyaman, dan menarik, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan fokus siswa dalam belajar Bahasa Inggris⁹. Putri, Kustadi dan Susilaningsih menyimpulkan dalam penelitian mereka bahwa media video edukasi dengan inovasi kartun animasi menjadi salah satu alternatif media yang dapat membantu guru sebagai media yang modern dan mampu menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik menggunakan inovasi media video edukasi daripada hanya menggunakan buku teks¹⁰. Dalam penelitian Pujiani, Harsiwi dan Almustaflikhah video animasi merupakan media pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan Bahasa Inggris kepada *young learners* dalam konteks *online learning*. Efektivitas ini dilihat dari tanggapan positif para guru dan orang tua terhadap penggunaan media video animasi, baik dari segi tampilan visual, kualitas suara, kejelasan pengucapan kosakata, hingga kemampuan menarik perhatian dan memotivasi siswa¹¹. Selanjutnya Septi dkk dalam penelitiannya menyatakan bahwa video kartun sebagai media pembelajaran berperan sebagai perantara yang diterima melalui indera penglihatan dan pendengaran. Media ini mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang diperlukan guna menunjang tercapainya tujuan

⁸ Lativa Qurrotaini and others, 'Efektivitas Penggunaan Media Video Berbasis Powtoon Dalam Pembelajaran Daring', *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 2020 <<http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>>.

⁹ Luh Ayu Novi Ardaningsih and Ni Luh Putu Era Adnyayanti, 'Use of Powtoon as the Learning Media in Teaching English in Elementary School', *Journal of Educational Study*, 2.1 (2022), pp. 105–10, doi:10.36663/joes.v2i1.267.

¹⁰ Aufa Id'ha Putri, Dedi Kuswandi, and Susilaningsih, 'Pengembangan Video Edukasi Kartun Animasi Materi Siklus Air Untuk Memfasilitasi Siswa Sekolah Dasar', *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3.4 (2020), pp. 377–87, doi:10.17977/um038v3i42020p377.

¹¹ Tri Pujiani, Windy Harsiwi, and Neilia Almustaflikhah, 'The Use of Animation Video as Online Learning Media to Teach English for Young Learners', *Acitya: Journal of Teaching & Education*, 4.1 (2022), p. 2022.

pembelajaran serta penguatan karakter¹². Nuansari dan Sriyanto dalam penelitiannya menemukan bahwa penggunaan film animasi sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam Bahasa Inggris. Peningkatan ini terjadi karena film animasi memiliki beberapa keunggulan yang mendukung proses belajar bahasa secara alami dan menyenangkan yang mendorong ketertarikan, motivasi, dan proses belajar secara tidak langsung melalui peniruan¹³. Selain itu, video pembelajaran menjadi media yang terintegrasi untuk mempelajari keempat keterampilan berbahasa, yaitu, *reading, writing, speaking* dan *listening*.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa media video animasi, termasuk yang berbasis aplikasi seperti Powtoon dan film kartun edukatif, memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya untuk siswa usia sekolah dasar. Namun, dari berbagai penelitian tersebut, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik menguji pengaruh film animasi kartun berbahasa Inggris. Maka berdasarkan pembahasan dan masalah yang ditemukan penulis ingin membuat penelitian yang berjudul “Pengaruh Film Animasi Kartun Berbahasa Inggris terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, maka masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik yang cepat bosan dan malas untuk mengikuti pembelajaran ketika metode pembelajaran kurang menarik dan tidak interaktif sehingga membuat siswa tidak bersemangat dan kurangnya antusias mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga siswa kurang aktif saat melakukan pembelajaran.

¹² Erly Devin Dwi Septi and others, ‘Pemanfaatan Video Kartun Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Globalisasi’, Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora, 2022.

¹³ Hasti Nuansari and Widi Sriyanto, ‘The Effectiveness of Using Animation Movie In Improving Speaking Skills of Elementary Students’, ELLTER Journal, 2.1 (2021), pp. 47–52, doi:10.22236/ellter.v2i1.5368.

2. Kurangnya variasi metode dan media pembelajaran di kelas, menyebabkan peserta didik menjadi tidak bersemangat dan tidak antusias dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan untuk membatasi ruang lingkup agar tidak terjadi multitafsir pada permasalahan, sehingga penelitian ini terfokus pada pengaruh film animasi kartun berbahasa Inggris terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penayangan film kartun Dora the Explorer dengan bahasa Inggris dalam proses belajar bahasa Inggris materi “What are you doing?” untuk melihat motivasi belajar bahasa Inggris peserta didik kelas 4 Sekolah Dasar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ditemukan rumusan masalah penelitian yaitu

1. Bagaimana pengaruh film kartun berbahasa Inggris terhadap motivasi belajar bahasa Inggris siswa kelas 4 sekolah dasar?
2. Apakah terdapat pengaruh film kartun berbahasa Inggris terhadap motivasi belajar bahasa Inggris siswa kelas 4 sekolah dasar?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh animasi kartun berbahasa Inggris terhadap motivasi belajar bahasa Inggris siswa sekolah dasar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan media video kartun sebagai media pembelajaran pada mata pembelajaran bahasa Inggris.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar penelitian lanjutan dalam penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris peserta didik sekolah dasar menggunakan film kartun sebagai medianya.



Intelligentia - Dignitas